

PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN

Angga Arta Gunawan, Sri Buwono, Bambang Genjik S.
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak
Email: *anggafkip@yahoo.com*

Abstract

This study aims to determine the effect of self efficacy on entrepreneurial motivation on FKIP UNTAN economic education students. The research method used is descriptive with a form of relationship study. Respondents of this study were all students of the economic education FKIP UNTAN class of 2015, 2016 and 2017 Regular / class: A / Morning. The number of population in this study was 191 people, with a total sample of 89 people. The sampling technique in this study uses simple random sampling technique. For data collection using indirect communication techniques (questionnaire), the results showed that there was an effect of self efficacy on entrepreneurial motivation on FKIP UNTAN economic education students which was shown at the significance of $\alpha 0.05 > 0,000$. The magnitude of the coefficient of determination in this study amounted to 22.6% while the remaining 77.4% was influenced by the independent variables that not examined in this study

Keywords: Self Efficacy, Entrepreneurial Motivation

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan sebuah perkataan yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Masalah pengangguran merupakan masalah klasik yang ada di Indonesia. Karena pengangguran merupakan masalah negara yang hingga saat ini belum bisa teratasi secara tuntas. Pengangguran berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas, keamanan, dan masalah-masalah sosial lainnya. Jelas permasalahan ini menjadi *crucial* tatkala menjadi penghambat ekonomi makro. Hal ini didukung oleh sempitnya lapangan pekerjaan yang dibuka sehingga tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pencari kerja. Jumlah sarjana yang lahir tiap tahunnya juga terus meningkat. Ditambah lagi rendahnya motivasi berwirausaha dari generasi muda saat ini yang hanya tergiurkan oleh pekerjaan di sebuah perusahaan atau instansi pemerintahan sebagai karyawan/pegawai walaupun peluang untuk

dapat terserap sangat kecil. Hal ini menjadi suatu kendala yang menjadi pemikiran serius oleh berbagai pihak, baik itu pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri dan masyarakat. Fenomena ini menambah beban pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Hal ini juga merupakan tantangan bagi perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Universitas Tanjungpura sebagai salah satu lembaga pendidikan merasa mempunyai kewajiban atas situasi tersebut. Oleh karena itu, mata kuliah kewirausahaan ditetapkan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa dari semua program studi yang ada, tak terkecuali Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Pemberian mata kuliah kewirausahaan tersebut dimaksudkan untuk membekali para mahasiswa baik teori maupun praktik sebagai wirausaha setelah lulus nantinya. Sehingga, di samping mempersiapkan sebagai calon pendidik,

para mahasiswa mempunyai jiwa dan karakter sebagai wirausaha.

Di dalam penelitian ini, mahasiswa yang telah menempuh matakuliah Kewirausahaan menjadi salah satu subjek penelitian. Namun, tidak semua mahasiswa yang telah menerima matakuliah kewirausahaan dapat secara langsung mendapatkan keinginan untuk berwirausaha, karena ada beberapa faktor lain yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya

motivasi berwirausaha dikalangan muda saat ini yaitu kurangnya kepercayaan atau keyakinan diri untuk dapat berhasil, lemahnya keyakinan tersebut menjadikan mahasiswa lebih memilih untuk bekerja di suatu instansi atau lembaga suatu saat nanti, sehingga merasa lebih aman dan terhindar dari resiko kerugian besar yang akan dialami nantinya. Berikut adalah daftar ringkasan jumlah mahasiswa yang memiliki usaha.

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang Memiliki Usaha

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2012	5 orang
2	2014	8 orang
3	2015	3 orang
4	2016	1 orang

Dari ringkasan daftar tabel tersebut dapat terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang terjun ke dalam dunia usaha untuk tiap angkatan masih tergolong kecil, baik yang status kemahasiswaannya aktif maupun yang sudah menjadi alumni. Walaupun tergolong kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keinginan yang muncul di dalam diri mahasiswa sehingga merasa yakin untuk memulai usaha. Namun, bukan berarti bahwa mahasiswa yang tidak tercantum di dalam daftar tersebut tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha. Banyak faktor yang memengaruhi keinginan tersebut untuk dapat terwujud, salah satunya adalah keyakinan diri pada setiap individu. Di samping itu, keyakinan dirilah yang mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka merupakan rintangan di dalam diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru tuntutan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan. Keyakinan yang mereka peroleh bukan hanya datang dari

satu sumber, melainkan beberapa sumber yang mungkin telah mereka rasakan atau dapatkan sehingga keberanian untuk terjun ke dunia usaha semakin meningkat.

Menurut Bandura (dalam Suci Wulandari 2017: 4) pengertian *self efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan yang positif terhadap suatu aktivitas tentu akan memunculkan potensi yang ada di dalam diri individu tersebut, sehingga pentingnya keyakinan diri ini menjadi kebutuhan utama selain daripada intelektual ataupun pengalaman. Tidak hanya potensi yang baik, keyakinan diri juga akan mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha juga diperlukan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuan agar usahanya dapat berhasil. Keberhasilan yang diperoleh oleh individu dalam memenuhi kepuasannya untuk mencapai tujuan didukung oleh keyakinan diri individu tersebut, karena *self efficacy* memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan dianggap mampu menggunakan potensi

dirinya secara optimal apabila *self efficacy* mendukungnya .

Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, *self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Munculnya perilaku dalam mencapai tujuan tidak hanya dirangsang oleh *self efficacy*, namun ada objek lain di dalam diri individu yang mendorongnya, yaitu motivasi. Gerungan (1966), menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Dorongan tersebut timbul karena ada kebutuhan yang hendak dipenuhi, sehingga menimbulkan perilaku untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua definisi sebelumnya menimbulkan makna yang cukup samar. Karena dilihat dari sisi aspek manapun, dapat diketahui bahwa munculnya suatu tindakan diakibatkan oleh adanya keyakinan di dalam diri dan adanya dorongan sehingga timbulah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Ketika *self efficacy* membicarakan tentang keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan pengelolaan tindakan untuk mencapai tujuan, di sisi lain motivasi berbicara tentang dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riskha Kumara Wardhani (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berwirausaha siswa Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara *self efficacy* dengan motivasi berwirausaha siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha yang

dihasilkan siswa. Berdasarkan sumber empiris tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi *self efficacy*, kondisi motivasi berwirausaha dan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan pada kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah studi hubungan (Nawawi, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN angkatan 2015, 2016 dan 2017, yang apabila ditotalkan jumlahnya sebanyak 191 orang. Adapun sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 orang dengan teknik pengambilan sampel berupa *simple random sampling*. Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, peneliti menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data.

Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti membuat beberapa butir pernyataan angket sebanyak 16 butir. Kedua, butir angket yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi. Ketiga, setelah angket tersebut dinyatakan layak untuk digunakan, peneliti melakukan validasi responden untuk mengetahui kelayakan dan keabsahan dari butir angket tersebut kepada angkatan 2014, 2015 dan 2016. Keempat, setelah angket benar-benar dinyatakan sah untuk digunakan dalam penelitian, peneliti kemudian membagikan beberapa butir angket tersebut kepada responden yang digunakan sebagai sampel. Responden yang digunakan sebagai sampel merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi yang belum pernah dijadikan sebagai sampel validasi. Kelima, setelah seluruh

responden mengisi angket, peneliti mengumpulkan kembali hasil isian tersebut dan kemudian mengolahnya menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi *Self Efficacy*

Berikut ini akan disajikan data tanggapan mahasiswa pendidikan ekonomi terhadap *self efficacy* yang didasarkan pada indikator *self efficacy* dalam penelitian ini. Adapun indikator dalam penelitian ini sebanyak 3 indikator, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Berikut adalah tanggapan responden terhadap *self efficacy*.

Tabel 2: Analisis Deskriptif Persentase *Self Efficacy*

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor		%	Ket.
		ST	T	CT	R	SR	Riil	Ideal		
1	<i>Magnitude</i>	129	36	10	1	2	823	890	92,47	Sangat Tinggi
2	<i>Strength</i>	185	37	24	3	18	1.169	1.335	87,56	Sangat Tinggi
3	<i>Generality</i>	176	20	19	40	12	1.109	1.335	83,07	Tinggi
Kesimpulan tanggapan mahasiswa terhadap <i>self efficacy</i>							3.101	3.560	87,7	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 2 berupa hasil analisis deskriptif variabel *self efficacy*, diketahui bahwa indikator *magnitude* memperoleh keterangan skor riil yang sangat tinggi sebesar 823, dengan persentase 92,47%. Indikator *strength* juga memperoleh skor riil dengan keterangan sangat tinggi sebesar 1.169, dengan persentase 87,56%. Indikator *generality* memperoleh skor riil yang lebih rendah dari indikator *magnitude* dan *strength* dengan keterangan tinggi sebesar 1.109, dengan persentase 83,07%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, kondisi *self efficacy* mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN menunjukkan skor riil sebesar 3.101 dengan persentase 87,7% pada kriteria sangat tinggi. Untuk pembahasan yang lebih rinci maka peneliti akan memaparkan pada setiap indikator *self efficacy* dalam penelitian ini.

***Magnitude* (Tingkat Kesulitan)**

Hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 2, pada indikator *magnitude*,

menunjukkan hasil berupa persentase sebesar 92,47%, berada pada kriteria sangat tinggi. Adapun dalam indikator ini, peneliti menyediakan 2 item pernyataan pada angket penelitian (item 1-2), yaitu memiliki pandangan optimis dalam menghadapi tugas yang sulit dan menjadikan tugas yang sulit sebagai tantangan dalam proses belajar.

Hasil tanggapan responden pada tabel 2 diperoleh pilihan jawaban dengan pilihan sangat tinggi sebanyak 129 orang, tinggi sebanyak 36 orang, cukup tinggi 10 orang, rendah 1 orang dan sangat rendah 2 orang. Berdasarkan pilihan jawaban tersebut, pilihan sangat tinggi mendominasi jawaban angket pada indikator *magnitude*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kesulitannya (*magnitude*) dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan, mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki pandangan optimis yang tinggi dan merasa tertantang dengan tugas yang sulit tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai proses belajar,

bukan sebagai penghalang. Kesulitan yang dihadapi membuat mahasiswa merasa tertantang ditambah dengan keyakinan diri (*self efficacy*) yang kuat semakin membangun kepercayaan dirinya dalam menghadapi kesulitan tersebut.

Kesulitan menjadikan seseorang untuk menjadi lebih kuat apabila didukung oleh keyakinan diri (*self efficacy*) yang tinggi. Abd. Mukhid (2009) menyatakan, “*Self efficacy* yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam mendekati tugas dan kegiatan yang sulit. Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuan dirinya, mereka bisa percaya bahwa sesuatu itu lebih sulit daripada sesungguhnya”.

Strength (Tingkat Kekuatan)

Hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 2, pada indikator *strength* menunjukkan persentase sebesar 87,56%, berada pada kriteria sangat tinggi. Adapun dalam indikator ini, peneliti menyediakan 3 item pernyataan pada angket penelitian (item 3-5), yaitu keyakinan diri yang kuat dalam mencapai tujuan, usaha dalam memperoleh hasil yang memuaskan dan kesiapannya dalam menghadapi ancaman dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden pada tabel 2 diperoleh pilihan jawaban dengan pilihan sangat tinggi sebanyak 185 orang, tinggi sebanyak 37 orang, cukup tinggi 24 orang, rendah 3 orang dan sangat rendah 18 orang. Berdasarkan pilihan jawaban tersebut, pilihan sangat tinggi mendominasi jawaban angket pada indikator *strength*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) yang kuat, membuat kesiapan dalam menghadapi tujuan yang menantang dan memelihara komitmen yang kuat serta mendukung usaha-usahanya dalam menghadapi kegagalan lebih cepat dalam memulihkan kepercayaan dirinya kembali setelah mengalami kegagalan.

Perasaan yakin yang kuat memunculkan potensi dalam diri seseorang

untuk siap dalam menghadapi berbagai kesulitan dan kegagalan yang diterima. Abd. Mukhid (2009), menyatakan “perasaan *efficacy* yang kuat meningkatkan kecakapan seseorang dan kesejahteraan dalam cara yang tak terbayangkan”.

Generality

Hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 2, pada indikator *generality* menunjukkan pada persentase 83,07% berada pada kriteria tinggi. Adapun dalam indikator ini, peneliti menyediakan 3 item pernyataan pada angket penelitian (item 6-8), yaitu memiliki pikiran yang positif dalam menghadapi situasi yang berbeda, melakukan aktivitas yang baru dalam meningkatkan kemampuan dan membuat skala prioritas dalam menghadapi berbagai kendala.

Hasil tanggapan responden pada tabel 2 diperoleh pilihan jawaban dengan pilihan sangat tinggi sebanyak 176 orang, tinggi sebanyak 20 orang, cukup tinggi 19 orang, rendah 40 orang dan sangat rendah 12 orang. Berdasarkan pilihan jawaban tersebut, pilihan sangat tinggi mendominasi jawaban angket pada indikator *generality*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki pikiran positif dalam menghadapi tugas, melakukan aktivitas baru dalam peningkatan kemampuan dan membuat skala prioritas dalam menghadapi kendala menghasilkan keyakinan yang kuat di dalam dirinya untuk dapat mengerjakan tugas-tugas yang berbeda dari biasanya atau yang belum pernah dikerjakan sebelumnya.

Perilaku yang didukung dengan keyakinan diri yang kuat menghasilkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abd. Mukhid (2009), mengatakan bahwa perilaku dapat diprediksi melalui *self efficacy* yang dirasakan (keyakinan seseorang tentang kemampuannya), meskipun perilaku itu terkadang dapat berbeda dari kemampuan aktual karena pentingnya *self efficacy* yang dirasakan.

Kondisi Motivasi Berwirausaha

Berikut ini akan disajikan data tanggapan mahasiswa pendidikan ekonomi terhadap motivasi berwirausaha yang disajikan berdasarkan indikator motivasi berwirausaha dalam penelitian ini. Adapun indikator motivasi berwirausaha dalam

penelitian ini sebanyak 4 indikator, yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan. Berikut adalah tanggapan responden terhadap motivasi berwirausaha.

Tabel 3: Analisis Deskriptif Motivasi Berwirausaha

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor		%	Ket.
		ST	T	CT	R	SR	Riil	Ideal		
1	Kebutuhan Dasar	49	87	30	12	-	707	890	79,4%	Setuju
2	Kebutuhan rasa aman	53	73	48	4	-	709	890	79,6%	Setuju
3	Kebutuhan Sosial	91	64	18	4	1	774	890	86,9%	Sangat Setuju
4	Kebutuhan untuk dihargai	87	80	11	-	-	788	890	88,5%	Sangat Setuju
Kesimpulan tanggapan mahasiswa terhadap motivasi berwirausaha							2978	3560	83,6%	Setuju

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase motivasi berwirausaha pada tabel 3, diketahui bahwa indikator kebutuhan dasar memperoleh skor riil 707, dengan persentase 79,4% dengan keterangan setuju. Indikator kebutuhan rasa aman memperoleh skor riil 709, dengan persentase 79,6% dengan keterangan setuju. Indikator kebutuhan sosial memperoleh skor riil 774, dengan persentase 86,9% dengan keterangan sangat setuju. Dan, indikator kebutuhan untuk dihargai memperoleh skor riil 788, dengan persentase 88,5% dengan keterangan sangat setuju.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 3, motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN menunjukkan skor riil menyeluruh sebesar 2.978 dengan persentase 83,6% pada kriteria tinggi. Untuk pembahasan yang lebih rinci maka peneliti akan memaparkan pada setiap indikator motivasi berwirausaha dalam penelitian ini.

Basic Need (Kebutuhan Dasar)

Pada hasil analisis deskriptif persentase tabel 3, pada indikator adanya kebutuhan dasar menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dikarenakan adanya kebutuhan dasar berada pada persentase 79,4% berada pada kategori tinggi. Adapun dalam indikator ini, peneliti menyediakan 2 item pernyataan pada angket penelitian (item 9-10), yaitu adanya kebutuhan dasar yang harus terpenuhi dan adanya kebutuhan yang harus dicapai secara mandiri.

Hasil tanggapan responden pada tabel 3 diperoleh pilihan jawaban dengan pilihan sangat tinggi sebanyak 49 orang, tinggi sebanyak 87 orang, cukup tinggi 30 orang, rendah 12 orang dan tidak ada yang memilih sangat rendah. Berdasarkan pilihan jawaban tersebut, pilihan jawaban tinggi mendominasi jawaban angket pada indikator kebutuhan dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan dasar yang harus terpenuhi dan keinginan pemenuhan secara mandiri menjadi salah satu alasan

tumbuhnya motivasi dalam diri mahasiswa pendidikan ekonomi untuk berwirausaha. Dorongan untuk berbuat ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi. Sebagaimana pendapat dari Gerungan (dalam Yuyus dan Kartib, 2010), menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Adanya kebutuhan yang harus terpenuhi ini menjadikan seseorang untuk berani dalam berbuat, dengan menghilangkan sisi negatif yang akan menghambat seseorang untuk berbuat sesuatu. Adapun Lindzey, Hal dan Thompson (dalam Yuyus dan Kartib, 2010), mengatakan bahwa “motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan tingkah laku. Motif timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya”.

Safety Need (Kebutuhan Rasa Aman)

Pada hasil analisis deskriptif persentase tabel 3 pada indikator adanya kebutuhan rasa aman menunjukkan persentase sebesar 79,6%, berada pada kategori tinggi. Adapun dalam indikator ini, peneliti menyediakan 2 pernyataan angket penelitian (item 11-12), yaitu ketidakinginan bergantung secara terus menerus kepada orang lain dan menghindari resiko yang menimbulkan kecemasan dalam hidup.

Hasil tanggapan responden pada tabel 3 diperoleh pilihan jawaban dengan pilihan sangat tinggi sebanyak 53 orang, tinggi sebanyak 73 orang, cukup tinggi 48 orang, rendah 4 orang dan tidak ada yang memilih sangat rendah. Berdasarkan pilihan jawaban tersebut, pilihan tinggi mendominasi jawaban angket pada indikator kebutuhan rasa aman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, ketidakinginan bergantung kepada orang lain secara terus menerus dan menghindari resiko yang menimbulkan kecemasan dalam hidup menimbulkan suatu motivasi bagi mahasiswa pendidikan

ekonomi untuk berwirausaha. Perilaku ini merupakan proses pemberdayaan diri, sebagaimana pendapat Yuyus dan kartib (2010) mengatakan bahwa “pemberdayaan potensi diri dalam wirausaha pada dasarnya menempatkan diri kita pada posisi yang tepat. Dalam wirausaha, kemajuan maupun perkembangan seseorang harus berkeseluruhan seutuhnya, artinya, kapan ia harus sendiri dan mandiri, serta kapan ia harus berada di tengah lingkungan tertentu”.

Social Need (Kebutuhan Sosial)

Pada hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 3 pada indikator kebutuhan sosial menunjukkan persentase sebesar 86,9%, berada pada kriteria sangat tinggi. Adapun di dalam indikator ini, peneliti menyediakan 2 item pernyataan pada angket penelitian (item 13-14), yaitu keinginan untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatan dengan orang lain dan adanya keinginan untuk memperoleh perhatian dari orang lain.

Hasil tanggapan responden pada tabel 3 diperoleh pilihan jawaban dengan pilihan sangat tinggi sebanyak 91 orang, tinggi sebanyak 64 orang, cukup tinggi 18 orang, rendah 4 orang dan sangat rendah 1 orang. Berdasarkan pilihan jawaban tersebut, pilihan sangat tinggi mendominasi jawaban angket pada indikator kebutuhan sosial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk membangun persahabatan dan memperoleh perhatian dari orang lain menjadikan alasan lain bagi mahasiswa pendidikan ekonomi untuk termotivasi dalam berwirausaha. Membangun persahabatan merupakan bagian dari penciptaan jaringan kerja atau usaha. Menurut Yuyus dan Kartib, (2010) mengatakan bahwa “jaringan kerja merupakan prasyarat penting bagi seseorang wirausaha untuk memulai segala sesuatunya dalam menjalankan usaha”.

Persahabatan yang dibangun akan memberikan kemudahan di dalam setiap usaha yang dilakukan, apalagi didukung dengan kerjasama yang baik di dalam suatu

tim. Seperti yang disampaikan oleh Yuyus dan Kartib (2010), mengungkapkan bahwa “kerja sama adalah suatu alat dimana keuntungan wirausaha dapat ditingkatkan dengan menolong dirinya sendiri melalui pertolongan bersama dengan moto kerja sama masing-masing untuk semua dan semua untuk masing-masing”.

Self Esteem Need (Kebutuhan untuk Ingin Dihargai)

Pada hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 3 pada indikator kebutuhan untuk ingin dihargai menunjukkan persentase sebesar 88,5%, berada pada kriteria sangat tinggi. Adapun di dalam indikator ini, peneliti menyediakan 3 item pernyataan pada angket penelitian (item 15-16), yaitu adanya keinginan untuk berprestasi dan adanya keinginan untuk dihargai oleh orang lain.

Hasil tanggapan responden pada tabel 2 diperoleh pilihan jawaban dengan pilihan sangat tinggi sebanyak 87 orang, tinggi sebanyak 80 orang, cukup tinggi 11 orang, dan tidak ada yang memilih pilihan rendah dan sangat rendah. Berdasarkan pilihan jawaban tersebut, pilihan sangat tinggi mendominasi jawaban angket pada indikator kebutuhan untuk dihargai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan untuk berprestasi dan keinginan untuk dihargai oleh orang lain menimbulkan motivasi mahasiswa pendidikan ekonomi untuk berwirausaha. Prestasi merupakan hal utama yang diincar oleh setiap orang dalam memulai usahanya, sebagaimana yang disampaikan oleh yuyus dan kartib (2010), bahwa “pencapaian prestasi dalam persaingan yang makin ketat menjadi tujuan utama para wirausahawan”. Semangat tersebut menjadi ciri utama yang berperan dalam mempersiapkan calon wirausahawan untuk memilih kerja mandiri ataupun profesional.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN angkatan 2015, 2016 dan 2017 dengan melibatkan sebanyak 89 orang sebagai sampel. Temuan yang didapatkan dari hasil penelitian sebagian besar menunjukkan hasil dari masing masing indikator berupa persentase yang sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif persentase dari setiap indikator variabel *self efficacy* pada tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki kondisi *self efficacy* secara keseluruhan yang sangat tinggi yaitu sebesar (87,7%). Berdasarkan nilai persentase tersebut dapat ditunjukkan bahwa keyakinan diri yang ada di dalam diri mahasiswa pendidikan ekonomi sangatlah tinggi, dengan hasil yang demikian dapat menunjukkan keinginan dari diri mahasiswa untuk dapat berwirausaha juga sangatlah tinggi. Keinginan yang kuat tersebut merupakan hasil dari pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama berkuliah maupun mengikuti seminar-seminar kewirausahaan. Keyakinan diri mahasiswa pendidikan ekonomi dalam menghadapi persoalan yang sulit juga memberikan kekuatan serta potensi dalam diri mahasiswa untuk terus berusaha dan belajar. Kekuatan keyakinan menjadi hal yang penting karena dengan adanya keyakinan yang kuat maka segala macam bentuk persoalan akan dapat dihadapi. Keyakinan diri yang kuat ini akan sangat disayangkan apabila tidak didukung dengan fasilitas yang baik ataupun stimulus dari lingkungan sekitarnya. Perlu adanya tindakan nyata yang dapat mendukung keyakinan diri mahasiswa tersebut agar potensi yang dimiliki mahasiswa dapat digunakan sebaik mungkin. Potensi yang diperoleh melalui pengalaman akan menjadi bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan berikutnya. Dukungan dari pada keluarga, sahabat dan lingkungan kampus sangat dibutuhkan dalam pengembangan potensi tersebut dan menjadi dorongan untuk mewujudkan potensi kewirausahaan

yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan ekonomi.

Sementara itu, hasil analisis deskriptif persentase dari setiap indikator variabel motivasi berwirausaha pada tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki motivasi berwirausaha sebesar 83,6% dengan kategori tinggi. Motivasi yang tinggi menunjukkan adanya dorongan yang besar di dalam diri mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa terdapat keinginan yang kuat di dalam diri mahasiswa untuk dapat berwirausaha. Pengalaman merupakan asset terbesar untuk dapat menumbuhkan motivasi di dalam diri mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh tidak harus melalui pengalaman pribadi namun pengalaman orang lain juga dapat digunakan dalam mendorong diri untuk menimbulkan motivasi. Selain daripada pengalaman, adanya kebutuhan juga menjadi dorongan bagi diri seseorang untuk dapat termotivasi. Motivasi mahasiswa yang tinggi disebabkan adanya beberapa kebutuhan yang hendak dipenuhi, seperti kebutuhan dasar. Kebutuhan ini merupakan hal yang paling krusial untuk dipenuhi, karena apabila tidak terpenuhi maka mahasiswa tidak akan dapat melanjutkan hidupnya. Terdapat beberapa mahasiswa yang termotivasi melakukan kewirausahaan dikarenakan adanya tuntutan hidup yang harus segera terpenuhi, namun ada juga yang motivasinya timbul karena merasa kesulitan dalam mencari pekerjaan. Dengan motivasi yang besar tersebut, lingkungan kampus dapat menjadi sarana yang baik dalam pengembangan motivasi tersebut agar dapat menjadi potensi bagi mahasiswa. Kampus juga dapat menstimulus mahasiswa dengan mengagendakan kegiatan mengenai praktek kewirausahaan dan lomba kewirausahaan, dengan begitu akan banyak muncul potensi-potensi baru sehingga kelak seorang mahasiswa tidak hanya bergantung pada pemerintah untuk mencari pekerjaan namun juga dapat berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan.

Pada hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil signifikansi hitung sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun besarnya kontribusi pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN sebesar 22,6%, sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti pengetahuan kewirausahaan, minat kewirausahaan dan praktek kewirausahaan. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* menentukan tinggi rendahnya motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *self efficacy* terhadap motivasi berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) kondisi *self efficacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN dapat dilihat dari banyaknya pilihan angket yang terjawab oleh mahasiswa pendidikan ekonomi yang terdiri dari tiga indikator menunjukkan bahwa kondisi *self efficacy* mahasiswa pendidikan ekonomi adalah sangat tinggi dengan skor persentase jawaban menyeluruh sebesar 87,7%; (2) kondisi motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN dapat dilihat dari banyaknya pilihan angket yang terjawab oleh mahasiswa pendidikan ekonomi yang terdiri dari empat indikator menunjukkan bahwa kondisi motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi adalah tinggi dengan skor persentase jawaban menyeluruh 83,6%; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *self efficacy* (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y) dan hipotesis alternatif dapat diterima karena nilai signifikansi hitung sebesar $0,000 < \alpha$

0,05, dengan nilai determinasi koefisien regresi sederhana untuk *self efficacy* sebesar 22,6% sisanya 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti pengetahuan kewirausahaan, minat kewirausahaan dan praktek kewirausahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) *Self efficacy* mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN berada pada kategori yang sangat tinggi, perlu adanya upaya untuk mengajak mahasiswa pendidikan ekonomi untuk melakukan tindakan nyata (praktek) di bidang usaha sebagai bekal dalam kehidupannya dimasa depan; (2) Mahasiswa yang memiliki motivasi dalam berwirausaha yang tinggi diupayakan dapat mempraktekkan kegiatan kewirausahaan dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan mengikuti seminar kewirausahaan di luar kampus agar motivasi yang dimiliki dapat terus tumbuh dan berkembang; (3) Program studi pendidikan ekonomi dapat memberikan stimulus (rangsangan) berupa beasiswa atau modal usaha serta mengadakan agenda lomba seperti *business plan* dengan maksud untuk memunculkan potensi-potensi dan kreativitas mahasiswa pendidikan ekonomi di bidang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). **Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Dedi .(2017). **Tingkat Pengangguran Terbuka Kalbar Sebesar 4,22 Persen**. Berita. (online). (<https://kalbar.antaraneews.com/berita/348823/tingkat-pengangguran-terbuka-kalbar-sebesar-422-persen>, Desember 2017)
- Fahmi, Irham. (2014). **Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi**. Bandung: ALFABETA.

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak.
- Firdha, Dayang. (2014). *Self Efficacy Berwirausaha* Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2012 di Universitas Tanjungpura Pontianak. Skripsi. FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak
- H. Olson, Matthew dan B.R. Hergenhahn. (2013) **Pengantar Teori-Teori Kepribadian**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mukhid, Abd. 2009. *Self-Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). **Volume 4. No. 1**
- Nursiyono, Joko ade. (2015). **Kompak Teknik Pengambilan Sampel**. Bogor: IN MEDIA
- Octavionica, Adhe. (2016). **Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung**. Skripsi. FKIP Universitas Lampung (online). (http://digilib.unila.ac.id/21902/15/SK_RIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMB_AHASAN.pdf, Desember 2017)
- Ormrod, J. E. (2008). **Psikologi Pendidikan Edisi Keenam**. Penerbit Erlangga.
- Riduwan. (2013). **Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti pemula**. Bandung: ALFABETA.
- Rustika, I Made. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. **Volume 20 (No. 1-2): 18-25**
- Siregar, Syofian. (2015). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian**. Bandung: ALFABETA.
- Surya, M. (2013). **Psikologi Guru**. Bandung: ALFABETA.

- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. (2015). **Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses**. Jakarta: Kencana.
- Umar, Husein. 2011. "**Metodologi Penelitian**" untuk Skripsi dan Tesis **Bisnis**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, Riskha Kumara. (2013). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari. Skripsi.(Online).(<file:///D:/SEMESTER%208/SKRIPSI/penelitian%20yang%20Relevan/Riskha%2520Kumara%2520Wardhani%252011511247022.pdf>, April 2018)
- Wikanso. (2013). **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI NGAWI**. Jurnal Ilmiah. STKIP PGRI NGAWI (online). (http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/download/1/pdf_12, Desember 2017)
- Wulandari, Suci. (2013). **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (online). (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=64614>, Desember 2017)

